

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SD MASEHI MATA
MENGUNAKAN MODEL SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) 7E
TEMA PENGALAMANKU SUBTEMA PENGALAMAN YANG BERKESAN**

Octaviani A. Bili¹

Ferdinandus Bele Sole²
bangflow4@gmail.com

Falentina Ledes³

^{1,2,3}Program Studi PGSD STKIP
Weetebula, Sumba Barat Daya,
Indonesia;

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema pengalamanku sub tema pengalaman yang berkesan dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 7E di kelas I SD Masehi Mata. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan subyek penelitian sebanyak 31 siswa. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model siklus belajar 7E pada tema pengalamanku sub tema pengalaman yang berkesan di kelas I SD Masehi Mata. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 72%, dan meningkat menjadi 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model siklus belajar (*learning cycle*) 7E dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pengalamanku sub tema pengalaman yang berkesan di kelas I SD Masehi Mata

Keywords: Hasil Belajar Siswa, Model Siklus Belajar 7E

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2014). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2012). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas. 2003).

Kegiatan proses belajar mengajar melibatkan siswa dan guru. Guru adalah aktor utama penyalur ilmu dan nilai kehidupan melalui kegiatan belajar mengajar. Guru adalah dinamisator perubahan dan pencipta kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Karena itu tugas guru merupakan profesi yang sangat luhur. Namun keluhuran dan kebermaknaan martabat guru bukan saja terletak pada nama dan jabatan yang disandang, tetapi kebermaknaan dan keluhurannya terletak pada pengabdian dan pelayanan yang berdedikasi dan profesional yang berdampak pada *output* yang berkualitas, yaitu terlahirnya anak-anak bangsa yang cerdas dan humanis.

Guru mempunyai peranan penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya menuangkan pengetahuan, dimana siswa menjadi obyek pembelajaran melainkan subjek pembelajaran, siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model yang tepat untuk penyampaian materi. Guru merupakan salah satu penentu dalam pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi membina dalam mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil (Sene, 2012:3).

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan bahwa pada proses pembelajaran di SD Masehi mata kabupaten Sumba Barat Daya khususnya kelas I terungkap bahwa masih ada nilai rata-rata Tema pengalamanku, masih di bawah *standard* sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 60. Melihat dari permasalahan di atas maka perlu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan aktifitas belajar siswa Sekolah Dasar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas diperoleh informasi tentang hasil belajar pada tema pengalamanku subtema pengalaman yang berkesan umumnya masih rendah, dari jumlah siswa 31 orang, yang tidak tuntas 20 orang atau 64 % dan yang tuntas 11 orang atau 35 %, Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan kurang aktif dalam bertanya. Guru masih bersifat *informative* dalam artian guru yang aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa hanya

mendengarkan serta dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Dalam mengajarkan materi tema pengalamanku, guru kurang melibatkan siswa sehingga pada akhirnya materi yang didapatkan hanya sebatas hafalan saja tanpa memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang sifatnya monoton atau tidak menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya bervariasi, sehingga murid hanya diam dan pasif. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yang dipadupadankan dengan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas kemudian dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yang dipadupadankan dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru dan peneliti adalah model pembelajaran Siklus belajar (*learning cycle*) 7E adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning cycle* merupakan tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Ngalimun, 2014). Model siklus belajar merupakan suatu strategi pembelajaran yang berbasis pada paham konstruktivisme dalam belajar, dengan asumsi dasar bahwa "pengetahuan di bangun di dalam pikiran pebelajar" (Bodner, 1986.)

Siklus belajar 7E (*Elicit-Engage-Explore-Explain-Elaborate-Evaluate-Extend*) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep maupun prinsip-prinsip ilmiah dari suatu materi pelajaran (Einsenkraft, 2003). Model siklus belajar 7E dikembangkan dari model belajar siklus 5E. Peran guru dalam model siklus belajar 7E adalah sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Perbedaan antar model siklus belajar 5E dan 7E adalah bahwa pada model siklus belajar 7E diawali dengan pengungkapan pengetahuan awal (*prior knowledge*) siswa tentang suatu topik materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh guru (*Elicit*) dan diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip ilmiah yang telah dikuasainya pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari (*Extend*).

Proses pembelajaran dengan siklus belajar 7E, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memotivasi dan menggugah pengetahuan awal siswa. Pengetahuan awal siswa di analisis

dan di elaborasi oleh guru dengan teori-teori yang ada, sehingga konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah yang esensial dan strategis dikonstruksi oleh siswa itu sendiri, dipahami dan dimaknai dengan baik dan pada akhirnya dapat diterapkan dalam situasi baru yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Peran utama guru dalam proses pembelajaran pada siklus belajar 7E adalah sebagai fasilitator, mediator dan motivator.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *learning cycle 7E*. Model pembelajaran *learning cycle 7E* dikembangkan oleh (Eisenkraft 2003), terdiri atas tujuh fase yang terorganisir dengan baik, yaitu *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*. Pada mulanya model *learning cycle* terdiri dari tiga fase yaitu fase eksplorasi (*exploration*), fase pengenalan konsep (*concept introduction*), dan fase aplikasi konsep (*concept application*).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat partisipatif, dan bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, isi dan kompetensi dan situasi pembelajaran. Menurut Wardhani dkk.,(2014: 1.4) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflektive practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa”.. Penelitian ini dilaksanakan di SD Masehi Mata, kecamatan kota tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya.Waktu penelitian pada bulan Januari sampai bulan Februari 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Masehi Mata dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian bersiklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, namun tidak menutup kemungkinan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai hasil pembelajaran dapat dicapai maksimal. Teknik observasi dibagi 2 bagian, yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru meliputi pelaksanaan langkah-langkah pada model siklus belajar 7E, agar dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa telah tuntas sesuai dengan nilai KKM. Lembar observasi

bertujuan untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi siswa dikumpul dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar yaitu dengan pengalaman langsung. Guru merupakan pelaku pembelajaran, kegiatan guru berdasarkan pelaksanaan model siklus belajar 7E. Data hasil observasi guru dikumpul dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan. Tes tertulis sebagai suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan –persoalan dan sebagainya itu di pilih dengan seksama atau telah ada standar tertentu. Pemberian tes pada siswa kelas III SDK Weetobula dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Data hasil tes ini digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus:

Analisis data observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Analisis data hasil tes dan data ketuntasan kelas

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \text{ (Aqib, dkk, 2011:41)}$$

Tabel 1. Data hasil observasi dan hasil tes akan dikonversi dalam tabel kategori sebagai berikut.

No	Konverensi Nilai	Nilai	Predikat	Skor
1	80-100	A	Sangat Baik	4
2	59-79	B	Baik	3
3	20-40	C	Kurang Baik	2
4	0-19	D	Sangat Kurang	1

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan ini meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019 jam 1-2 sampai 4-5, dengan penggunaan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 6x35 menit. Materi yang dibahas materi kerja sama, kasih sayang, dan membuat karya dari bahan alam. Pertemuan kedua berlangsung pada jam pelajaran 1-2, 4-5 pada hari Kamis tanggal 9 Mei

2019. gerak keseimbangan dan penjumlahan dan pengurangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I diadakan kegiatan observasi mencakup prosedur perekapan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan, dalam hal ini observasi kegiatan guru dengan menggunakan model Siklus Belajar 7E serta observasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

Berikut ini diterapkan hasil observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa, serta hasil tes siswa pada siklus I. Adapun data hasil analisis guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

No	Pengamatan	Nilai pert. I	Nilai pert. II	Rata-rata siklus I
1	Aktifitas Guru	36	40	56
2	Aktifitas Siswa	35	45	57

Hasil pengamatan observasi terhadap guru dan siswa masih banyak yang belum dilaksanakan dengan baik seperti: guru kurang menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, kurang detail materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, siswa kurang memperhatikan model pembelajaran yang disampaikan guru, siswa belum bisa mandiri untuk melakukan model pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Sesuai penerapan model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, secara keseluruhan jumlah siswa yang tuntas 21 orang atau mencapai 72 % dan peserta didik yang tidak tuntas 8 orang atau 28 %. Nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 35.

Hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan pelaksanaan siklus I untuk dua pertemuan masih berada pada taraf atau pencapaian hasil yang rendah di bawah dari pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan target peneliti yaitu ketuntasan peserta didik dalam penelitian ini adalah 80%. Oleh karena itu, perbaikan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang masih tergolong rendah dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II. Adapun data hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus I

Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Rata-rata ketuntasan kelas
29	60	21 (72 %)	8 (28 %)	72

Hasil belajar siswa diatas menunjukkan pelaksanaan siklus I untuk dua pertemuan masih berada pada taraf atau pencapaian hasil yang rendah dibawah dari pencapaian ketuntasan klasikal target peneliti sendiri yaitu ketuntasan siswa dalam penelitian ini adalah 80 %. Oleh karena itu, perbaikan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih tergolong rendah dilanjutkan pada siklus berikut atau siklus II.

Merujuk pada hasil refleksi siklus I menjadi pedoman evaluasi peneliti untuk melaksanakan tindak berikutnya pada siklus II dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya masih tergolong rendah dengan ketuntasan di bawah target dan sebagian peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan di SD Masehi Mata. Dalam pelaksanaan siklus II diadakan pula kegiatan observasi mencakup prosedur perekapan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan perbaikan yang dilakukan dalam hal ini observasi kegiatan guru dengan menggunakan model siklus belajar 7E serta observasi keaktifan peserta didik pada siklus II.

Aktifitas dan partisipasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran diamati mulai dari awal pembelajaran hingga pada akhir pembelajaran. Aktifitas guru dinilai oleh guru wali kelas dan siswa tersebut dinilai oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi guru dalam melaksanakan siklus II dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

No	Pengamatan	Nilai pert. I	Nilai pert. II	Rata-rata siklus II
1	Aktifitas Guru	72	90	81
2	Aktifitas Siswa	75	89	82

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II menunjuk pencapaian yang tinggi dengan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru dan aktivitas siswa dalam belajar yang serius serta bertanggung jawab saat proses pembelajaran pada materi gerakan keseimbangan, kasih sayang dan

membuat karya dari bahan alam dengan menggunakan model siklus belajar 7E. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Adapun data tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Rata-rata ketuntasan kelas
28	60	26 (93 %)	2 (7 %)	93

Berdasarkan tes di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas I SD Masehi Mata yang berjumlah 28 orang mengalami peningkatan hasil belajar, yakni yang tuntas 26 siswa atau 93 % mencapai KKM, sedangkan 2 siswa atau 7 % belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, dari 2 siswa yang belum tuntas perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan secara khusus. Dari hasil yang diperoleh pada evaluasi untuk siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa siswa sudah mendapatkan hasil yang sangat baik dan penelitian inipun dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena terdapat proses integrasi dari pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Siswa juga didorong untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga siswa mampu membangun pemahamannya sendiri dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak terlepas dari konteks dunia nyata. Hasil pembahasan merujuk pada penguraian masing-masing siklus dengan bagian-bagian observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes.

Hasil observasi aktivitas guru sebagai pengajar dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus memperlihatkan pencapaian rata-rata persentase yang terus mengalami peningkatan dengan memperlihatkan pencapaian untuk siklus I pertemuan pertama 36 dan pertemuan kedua 40. Rata-rata siklus I adalah 56 dengan kategori kurang baik (C). Terjadi peningkatan pada siklus II dengan pencapaian pada siklus II pertemuan pertama 72 dan pertemuan kedua mencapai 90 dengan rata-

rata siklus II 81. Perolehan pencapaian yang sangat baik pada siklus II menunjukkan aktivitas dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar 7E dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil kegiatan observasi siswa yang berlangsung untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada peningkatan hasil perolehan persentase klasikal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk masing-masing pertemuan pada setiap siklus. Siklus I pertemuan pertama 35 dan pertemuan kedua 45. Rata-rata siklus I adalah 57 dengan kategori kurang baik (C). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan pertemuan pertama 75 dan pertemuan ke dua pencapaian 89 dengan rata-rata siklus II 82 kategori sangat baik (A). Perubahan dan peningkatan pada siklus II memperlihatkan pencapaian yang sangat baik oleh siswa dengan peningkatan masing-masing aspek penilaian yang ada akhirnya terjadi pula peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil penelitian pada masing masing siklus dapat dilihat pada diagram 1.

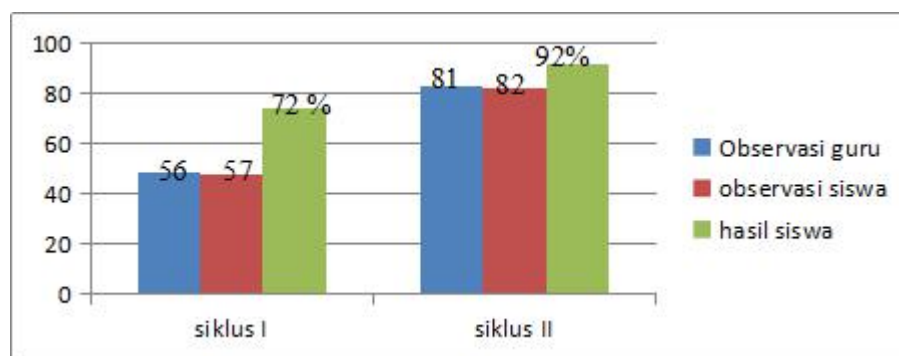


Diagram 1. Perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II

Kesimpulan

Penerapan model Siklus Belajar 7E pada tema pengalamanku subtema pengalaman yang berkesan di kelas I SD Masehi Mata meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 72% sedangkan pada siklus II mencapai 92%. Hasil rata-rata observasi guru pada siklus I adalah 56 dengan kategori kurang baik (C), sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 81 ada pada kategori sangat baik (A). Hasil rata-rata observasi siswa pada siklus I adalah 57 dengan kategori kurang baik (C), Sedangkan pada siklus II mengalami

Bili, Octaviani A., Ferdinandus Bele Sole, & Falentina Ledo

Jurnal Pendidikan Dasar Sumba (JPDS), 2020 (2) 1 . pp.30-39

peningkatan dengan rata-rata 82 dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) 7E dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pengalamanku subtema pengalaman yang berkesan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Bodner, George J. 1986. *Constructivism A Theory Of Knowledge. Journal Of Chemical Education* Volume 63,873-878.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Eisenkraft, A. 2003. *Expanding the 5E model. The Sciences Teacher* 70 (6). 56-59.
(online). Tersedia: <http://itsabouttimr.com/htmls/ap/eisenkraft.pdf>. (20Juni2012).

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sene, M. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Terhadap Iklim Kinerja Guru*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahyudin. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.